

ARTIKEL

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI (*INQUIRY
BASED LEARNING*) TERHADAP KEMAMPUAN
MENGANALISIS TEKS NEGOSIASI SISWA
KELAS X SMA NEGERI 2 KABANJAHE
TAHUN PEMBELAJARAN
2015/2016

Oleh
Devi Srita Ulina Br Bangun
NIM 2121111004

Dosen Pembimbing Skripsi
Dr. Syahnan Daulay, M.Pd.

Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat
untuk Diunggah pada Jurnal *Online*

Medan, Agustus 2016
Menyetujui,

Editor,




Fitriani Lubis, S.Pd, M.Pd.
NIP 19770831 200812 2 001

Dosen Pembimbing Skripsi,



Dr. Syahnan Daulay, M.Pd.
NIP 19580831 198601 1 002

10/8-2016 

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI (*INQUIRY BASED LEARNING*) TERHADAP KEMAMPUAN MENGANALISIS TEKS NEGOSIASI SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 KABANJAHE TAHUN PEMBELAJARAN 2015/2016

Oleh
Devi Srita Ulina Br Bangun
Dr. Syahnna Daulay, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri (*Inquiry Based Learning*) Terhadap Kemampuan Menganalisis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2015/2016. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kabanjahe sebanyak 320 orang dan pengambilan sampel dilakukan secara random sampling, sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 32 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen *one group pre-test* dan *post-test design*. Instrumen yang digunakan adalah tes menganalisis teks negosiasi. Nilai rata-rata sebelum perlakuan (*pre-test*) adalah 69,06, standar deviasi 9,39, dan standar error 1,68 sedangkan nilai rata-rata setelah perlakuan adalah 78,59, standar deviasi 9,53, dan standar error 1,71. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata menganalisis teks negosiasi setelah perlakuan lebih tinggi daripada nilai sebelum perlakuan. Pengujian hipotesis $t_{hitung} = 3,98$ kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% = 1,70. Karena $t_{hitung} = 3,98 > t_{tabel} = 1,70$ maka hipotesis nihil (H_0) ditolak. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran inkuiri mempengaruhi kemampuan menganalisis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2015/2016.

Kata kunci: Model Pembelajaran inkuiri, Menganalisis, Teks negosiasi.

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menguatkan pembelajaran bahasa Indonesia yang dirancang dan dikembangkan melalui proses pembelajaran berbasis teks. Dalam buku guru bahasa Indonesia kurikulum 2013 dijelaskan bahwa teks dapat diperinci ke dalam beberapa jenis, seperti deskripsi, penceritaan (*recount*), prosedur, laporan, eksplanasi, eksposisi, diskusi, surat, iklan, catatan harian, negosiasi, pantun, dongeng, anekdot, dan fiksi sejarah. Semua jenis teks itu dapat dikelompokkan ke dalam teks cerita, teks faktual, dan teks tanggapan. Teks faktual dan teks tanggapan merupakan teks nonsastra, yang mana teks faktual terbagi menjadi teks laporan dan teks prosedural. Sedangkan teks tanggapan terbagi menjadi dua yaitu teks transaksional dan teks ekspositori. Sementara itu,

teks cerita merupakan jenis teks sastra yang dapat diperinci menjadi teks cerita naratif dan teks cerita nonnaratif.

Dalam aplikasi kognitifnya pembelajaran bahasa Indonesia meliputi kegiatan memahami, membandingkan, menganalisis, mengidentifikasi, dan mengevaluasi. Sedangkan dalam aplikasi psikomotorik meliputi kegiatan menginterpretasi, memproduksi, menyunting, mengabstraksi, dan mengonversi.

Pada kurikulum 2013, pembelajaran menganalisis teks negosiasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang dimiliki oleh mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran menganalisis teks negosiasi terdapat pada kompetensi dasar 3.3 yaitu menganalisis teks negosiasi baik lisan maupun tulisan. Kompetensi dasar tersebut harus dicapai oleh siswa kelas X SMA secara tuntas dan maksimal. Namun kenyataannya, siswa belum sepenuhnya mampu melakukan kegiatan analisis terhadap teks. Hal inilah yang dialami oleh siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Kabanjahe mengatakan bahwa siswa belum sepenuhnya menguasai kegiatan menganalisis teks. Siswa masih kesulitan tentang bagaimana kegiatan menganalisis teks dan apa yang harus dianalisis, sehingga menyebabkan nilai 75 untuk Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) tidak tercapai.

Guru sebagai penyampai materi kepada siswa harus dapat menyampaikan materi yang dibahas dengan model, media, metode yang tepat dan menarik. Namun, masih ada guru yang menyampaikan materi secara monoton (ceramah). Hal ini mengakibatkan siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Permasalahan ini dapat dibuktikan dari penelitian Riki Francisko (2015) berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Memahami Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Medan”, didapatkan nilai rata-rata yang masih tergolong kategori cukup baik dengan nilai 62,71. Nilai tersebut didapatkan siswa sebelum diberikan model pembelajaran yang tepat untuk menganalisis teks. Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat merangsang pengetahuan siswa dalam kegiatan menganalisis teks. Dengan meningkatkan kemampuan menganalisis teks diperlukan model yang sesuai dengan tujuan agar dapat mengoptimalkan hasil kinerja siswa. salah satu model yang digunakan adalah model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran dalam kurikulum 2013. Hal ini dapat dibuktikan dari Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar

proses Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Dalam kelas yang menerapkan model pembelajaran inkuiri, siswa belajar dalam kelompok untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis teks. Ngilimun (2012:33) mengatakan, “Pembelajaran Inkuiri adalah suatu cara yang membutuhkan siswa menemukan sesuatu dan mengetahui bagaimana cara memecahkan masalah dalam suatu penelitian.” Tujuan utamanya adalah mengembangkan sikap dan keterampilan siswa yang memungkinkan mereka menjadi pemecah masalah yang mandiri. Dengan pembelajaran inkuiri ini siswa akan lebih aktif dalam proses belajar. Kegiatan pembelajaran yang menekankan pada cara berpikir secara kritis, analisis, mencari, dan menemukan jawaban sehingga dapat menganalisis teks dengan baik dan benar terhadap masalah yang ada. Diharapkan melalui model pembelajaran inkuiri, siswa akan mampu mencapai kompetensi-kompetensi dalam kegiatan berbasis teks.

Sesuai dengan masalah yang dipaparkan, peneliti ingin melakukan penelitian tentang kegiatan menganalisis teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe tahun pembelajaran 2015/2016. Teks negosiasi dipilih sebagai teks dalam penelitian ini karena teks ini dapat dipelajari pada saat peneliti akan melakukan penelitian. Teks negosiasi merupakan proses penetapan keputusan secara bersama antara beberapa pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda. Menurut Kosasih (2014:86), “Negosiasi merupakan suatu cara dalam menetapkan keputusan yang dapat disepakati oleh dua pihak atau lebih untuk mencukupi keputusan pihak-pihak yang berkepentingan.” Jadi dapat disimpulkan bahwa negosiasi dilakukan karena pihak-pihak yang berkepentingan perlu membuat kesepakatan mengenai persoalan yang menuntut penyelesaian bersama dengan tujuan untuk mengurangi perbedaan posisi setiap pihak.

Teks negosiasi tergolong ke dalam bentuk teks diskusi (*discussion*), didalamnya membahas suatu isu tertentu dengan disertai sejumlah argumen dari dua pihak atau lebih dengan tujuan untuk mengompromikan atau menyepakati kepentingan-kepentingan yang berbeda. Kegiatan itu berisi adu tawar yang kemudian berujung pada kesepakatan atau ketidaksepakatan. Adu tawar atau negosiasi ternyata sering terjadi dalam berbagai kesepakatan. Bahkan, dapat dikatakan bahwa ketika berhubungan dengan orang lain, kita

tidak bisa lepas dengan proses negosiasi, tetapi dalam bentuk dan tingkat kepentingan yang berbeda-beda. Sedangkan model pembelajaran inkuiri dipilih sebagai variabel untuk mengukur kemampuan menganalisis teks negosiasi, karena model ini dianggap tepat digunakan dalam kegiatan analisis teks yang menekankan pada cara berpikir secara kritis, analisis, mencari, dan menemukan jawaban sehingga dapat menganalisis teks dengan baik dan benar terhadap masalah yang ada. Selanjutnya, SMA Negeri 2 Kabanjahe merupakan sekolah yang dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini menerapkan kurikulum 2013 pada saat peneliti akan melakukan penelitian. Jumlah populasi yang akan dijadikan sebagai sampel pada sekolah ini juga memadai untuk dilaksanakannya penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, memerhatikan hasil penelitian tersebut dan melihat pentingnya penguasaan teks negosiasi dalam hal menganalisis maka peneliti melakukan penelitian untuk melihat pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan menganalisis teks negosiasi oleh siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe. Penelitian ini tidak hanya untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran inkuiri yang signifikan terhadap kemampuan menganalisis teks negosiasi tetapi melihat seberapa besar keberartian pengaruh model inkuiri tersebut terhadap kemampuan menganalisis teks negosiasi siswa.

METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian, metode pembelajaran memegang peranan penting. Hal ini disebabkan karena semua kegiatan yang akan dilakukan sangat bergantung pada metode yang digunakan. Penggunaan metode penelitian yang tepat akan memberikan hasil yang memuaskan dalam pengolahan data dan pembuktian hipotesis.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2002:22) menyebutkan, "Metode penelitian merupakan struktur yang sangat penting, karena berhasil tidaknya, ataupun tinggi rendahnya kualitas hasil penelitian sangat ditentukan oleh ketepatan dalam memilih metode penelitian." Metode penelitian eksperimen bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model inkuiri terhadap kemampuan menganalisis teks negosiasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Kemampuan Menganalisis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri

Kemampuan menganalisis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe tahun pembelajaran 2015/2016 sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri mendapat nilai rata-rata sebesar 69.06 atau berada pada kategori cukup. Penilaian dilakukan sesuai dengan indikator penilaian yang diperoleh siswa berupa struktur, unsur kebahasaan, dan isi teks negosiasi. Hasil yang masih berada dalam kategori cukup tersebut karena masih menggunakan metode ceramah atau konvensional dan belum menggunakan model pembelajaran inkuiri. Metode ceramah/konvensional tersebut, materi pembelajaran yang disampaikan hanya bersumber dari guru. Siswa hanya menerima pembelajaran sehingga tidak terjadi kondisi pembelajaran yang berorientasikan pada siswa aktif. Hal tersebut menyebabkan kegiatan menganalisis teks negosiasi belum tercapai.

b. Kemampuan Menganalisis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri

Kemampuan menganalisis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe tahun pembelajaran 2015/2016 sesudah menggunakan model pembelajaran inkuiri mendapatkan nilai rata-rata sebesar 78,59 atau berada dalam kategori baik. Penilaian ini dilakukan sesuai dengan indikator penilaian yang diperoleh siswa berupa struktur, unsur kebahasaan, dan isi teks negosiasi. Hasil dengan ketegori baik yang dicapai oleh siswa karena pada pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran inkuiri mengonsephen pemikiran siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Sehingga kegiatan menganalisis teks negosiasi dapat dilaksanakan dengan baik.

c. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Menganalisis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe

Melalui pengujian hipotesis didapatkan nilai thitung $>$ ttabel ($3,98 > 1,70$). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajan inkuiri lebih baik dibandingkan model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan menganalisis teks negosiasi. Sehingga, hipotesis alternatif yang diterima yaitu model pembelajaran inkuiri

berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menganalisis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe tahun pembelajaran 2015/2016.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Kemampuan menganalisis teks negosiasi merupakan kegiatan pengetahuan yang dilakukan setelah kompetensi memahami dan membandingkan tercapai. Kemampuan menganalisis teks negosiasi merupakan kesanggupan yang harus dimiliki oleh siswa dalam melakukan analisis teks negosiasi dari segi struktur, unsur kebahasaan, dan isi. Dalam proses menganalisis, pemikiran yang kritis sangat diperlukan. Sebab, kegiatan analisis lebih dalam kajiannya bila dibandingkan dengan kegiatan-kegiatan lainnya seperti memahami dan membandingkan. Hasil akhir dari proses analisis teks akan didapat suatu pengetahuan baru tentang teks baik dari segi struktur, unsur kebahasaan, dan isi.

Hasil analisis data penelitian model pembelajaran inkuiri yang diterapkan pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe memberikan pengaruh yang signifikan dalam kegiatan menganalisis teks negosiasi. Dikatakan signifikan karena hasil pembelajaran menganalisis teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri memenuhi kategori ketuntasan KKM yang bernilai 75. Selanjutnya, perbedaan yang signifikan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran inkuiri.

a. Kemampuan Menganalisis Teks Negosiasi Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri

Pembelajaran yang dilakukan sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri untuk menganalisis teks negosiasi mendapatkan nilai rata-rata sebanyak 69,06 (belum memenuhi kategori nilai KKM) dari siswa 32 orang siswa. Siswa yang nilainya memenuhi kategori sangat baik sebanyak 3 orang (9,38 %), kategori baik sebanyak 15 orang (46,88%), dan kategori cukup sebanyak 14 orang (43,75%). Berdasarkan data yang telah terkumpul dinyatakan bahwa kemampuan menganalisis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2015/2016 sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri (*Inquiry Based Learning*), termasuk dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 69,06.

Hasil nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menganalisis teks negosiasi sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh ketidaktepatan penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan menganalisis teks, kurang aktifnya siswa dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang tidak berorientasi pada siswa, sehingga siswa merasa jenuh dan tidak aktif. Padahal dalam kemampuan menganalisis teks negosiasi merupakan kegiatan pengetahuan yang dilakukan untuk menganalisis berdasarkan struktur, unsure kebahasaan, dan isi teks negosiasi.

Sulitnya siswa dalam kegiatan menganalisis teks sehingga menyebabkan kompetensi pada kegiatan menganalisis tidak tercapai, serta rendahnya keterampilan menalar siswa dalam penggunaan teks negosiasi. Pembelajaran teks negosiasi pada dasarnya keberhasilan dalam suatu pelajaran itu didasari pada guru bidang studi tersebut yang sebagai sutradaranya, dimana guru harus membuat skenario dan mengatur jalannya proses pembelajaran.

b. Kemampuan Menganalisis Teks Negosiasi Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri

Berbeda dengan sebelumnya, pembelajaran yang dilakukan sesudah menggunakan model pembelajaran inkuiri dalam kegiatan menganalisis teks negosiasi memberikan nilai yang peningkatannya positif. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata siswa sesudah menggunakan model pembelajaran inkuiri dalam kegiatan menganalisis teks negosiasi dengan nilai 78,59 (memenuhi kategori nilai KKM) dari 32 orang siswa. Siswa yang nilainya memenuhi kategori sangat baik sebanyak 12 orang (37,5%), kategori baik sebanyak 16 orang (50 %), kategori cukup sebanyak 4 orang (12,5%). Hal ini membuktikan adanya peningkatan yang signifikan dari tes awal (*Pre-Test*).

Berbeda dengan hasil sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri ditemukan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat membantu siswa mengembangkan disiplin dan keterampilan intelektual untuk memunculkan masalah dan kemudian dapat mencari jawabannya sendiri sehingga mereka dapat menjadi pemecah masalah dengan mandiri. Sebab, kelebihan model pembelajaran inkuiri ini adalah pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. dengan model pembelajaran

inkuiri ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya sehingga siswa tidak merasa bosan dan semakin semangat untuk menggali lebih banyak lagi perbendaharaan informasi dari dalam pikirannya.

Peningkatan nilai yang diperoleh siswa disebabkan oleh model pembelajaran inkuiri (*inquiry based learning*). Dilihat dari hasil nilai rata-rata siswa pada *Pre-Test* hanya mencapai nilai 69,06 dengan kategori cukup. Sedangkan hasil *Post-Test* nilai rata-rata siswa menjadi 78,59 dengan kategori baik. Selisih nilai kemampuan menganalisis teks negosiasi sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri dan setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri sebesar 9,53.

c. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Menganalisis Teks Negosiasi

Dilihat dari data *Pre-Test* dan *Post-Test* yang diperoleh siswa merupakan data yang berdistribusi normal, dari uji homogenitas juga terbukti bahwa sampel dalam penelitian ini berasal dari populasi yang homogeny, dan dari pengujian hipotesis yang dilakukan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yakni ($3,98 > 1,70$) telah membuktikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, model pembelajaran inkuiri berpengaruh positif dan signifikan dalam kemampuan menganalisis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2015/2016.

Hal ini dikarenakan model pembelajaran inkuiri dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang dan model pembelajaran inkuiri ini melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terlambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata untuk kemampuan menganalisis teks negosiasi pada tahap *pre-test* berketegori cukup dengan nilai rata-rata 69,06 dibandingkan dengan tahap *post-test* yang berketegori baik dengan nilai rata-rata 78,59. Sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap kemampuan menganalisis teks negosiasi.

Hasil uji hipotesis juga menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menganalisis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe tahun pembelajaran 2015/2016. Dihitung dengan

menggunakan rumus uji hipotesis dengan daftar distribusi “t” untuk $\alpha = 0,05$ dan $df = 32-1 = 31$, maka diperoleh taraf signifikansi $5\% = 1,70$. Dengan demikian dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,98 > 1,70$. Hal ini membuktikan bahwa H_a (hipotesis alternatif) diterima dan H_o (hipotesis nihil) ditolak. Dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan menganalisis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe tahun pembelajaran 2015/2016.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, maka diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan siswa menganalisis teks negosiasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2015/2016 sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri (*Inquiry Based Learning*) memiliki skor rata-rata 69,06 dan berkategori cukup. Kemampuan menganalisis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2015/2016 sesudah menggunakan model pembelajaran inkuiri (*Inquiry Based Learning*) memiliki nilai rata-rata 78,59 dan berkategori baik.

Penggunaan model pembelajaran inkuiri berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menganalisis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2015/2016. Hal ini dapat terlihat dari hasil belajar siswa pada saat *pre-test* dengan nilai rata-rata 69,06 (belum memenuhi kategori KKM) dan pada saat *post-test* dengan nilai rata-rata 78,59 (memenuhi kategori KKM) pada taraf signifikansi 5% dan hasil pengujian hipotesis yaitu $t_0 > t_{tabel}$, yakni $3,98 > 1,70$ yang membuktikan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 4010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arnita. 2013. *Pengantar Statistik*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.
- Hamruni. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.

- Kemendikbud. 2013. *Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kemendikbud.
- _____. 2013. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kosasih, Engkos. 2014. *Jenis-jenis Teks Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMAMA/SMK*. Bandung. Yrama Widya.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Presindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Riki. 4015. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Memahami Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Medan*. Skripsi. Medan. Universitas Negeri Medan.